

UNIVERSITAS HKBP NOMMENSEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
MEDAN-INDONESIA

Dengan ini diterangkan bahwa Skripsi Sarjana Ekonomi Program Sastra Satu (S1) dari mahasiswa:

Nama : Sintia Miramis Novita Mala Br Malango
NPM : 20510020
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : **PENGARUH MODAL USAHA DAN KARAKTERISTIK
PELAKU USAHA TERHADAP PERKEMBANGAN
UMK DI DESA LAUBALENG KECAMATAN
LAUBALENG KABUPATEN KARO**

Telah diterima dan terdaftar pada Fakultas Ekonomi Universitas HKBP Nommensen Medan. Dengan diterimanya Skripsi ini, maka telah dilengkapi syarat-syarat akademik untuk menempuh Ujian Skripsi guna menyelesaikan studi.

Sarjana Ekonomi Program Studi Strata Satu (S1)
Program Studi Akuntansi

Pembimbing Utama



(Audrey M. Siahaan, SE.,M.Si.M., Ak)

Dekan



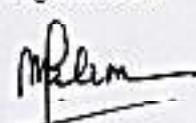
(Dr. E. Hamonangan Siallagan S.E., M.Si)

Pembimbing pendamping



(Herti Diana Hutapea, S.E., M.Si., Akt)

Ketua Program Studi



(Dr. E. Manatap Berliana Lumban Guol, S.E., M.Si., Ak, CA)

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Indonesia, pengertian usaha mikro diatur dalam (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun, 2008) tentang UMKM yaitu Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang Republik Indonesia. Undang-undang ini menggunakan kriteria yang ditetapkan dalam pasal 6 untuk membedakan antara usaha mikro dan usaha kecil yaitu kriteria dari usaha mikro adalah memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp.50 juta (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp.300 juta (tiga ratus juta rupiah). Kriteria usaha kecil ialah memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.50 juta (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.500 juta (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.300 juta (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan Rp.2,5 milyar (dua milyar lima ratus juta rupiah).

Di Dalam era pasar dimana lingkungan pasar semakin kompetitif dan penuh ketidakpastian, setiap pengusaha akan menghadapi persaingan yang sangat ketat. Hal ini menuntut para pengusaha untuk berpikir kreatif dan inovatif guna menjamin keberlangsungan usaha dan bersaing dengan produk luar negeri. Indonesia menghadapi krisis pada tahun 1998, ketika perusahaan-perusahaan besar gulung tikar

karena tidak mampu membayar utangnya, dan utang meningkat sepuluh kali lipat, namun usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) yang mampu membayar utang dan tidak mengalami hal tersebut. Dengan melunasi utang-utangnya, perekonomian Indonesia mampu bertahan, berkembang dan maju di tengah krisis keuangan yang melanda dunia.

Menurut (Siahaan, 2020) UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) adalah kelompok usaha yang memiliki jumlah paling besar. UMKM merupakan kelompok pelaku ekonomi terbesar dalam perekonomian Indonesia dan terbukti menjadi katup pengaman perekonomian nasional dalam masa krisis, serta menjadi dinamisiator pertumbuhan ekonomi pasca krisis ekonomi. Selain menjadi sektor usaha yang paling besar kontribusinya terhadap pembangunan nasional, UMKM juga menciptakan peluang kerja yang cukup besar bagi tenaga kerja dalam negeri, sehingga membantu upaya mengurangi pengangguran.

Di Indonesia, pengertian usaha mikro diatur dalam (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun, 2008) tentang UMKM yaitu Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang Republik Indonesia. Undang-undang ini menggunakan kriteria yang ditetapkan dalam pasal 6 untuk membedakan antara usaha mikro dan usaha kecil yaitu kriteria dari usaha mikro adalah memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp.50 juta (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp.300 juta (tiga ratus juta rupiah). Kriteria usaha kecil ialah memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.50 juta (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling

banyak Rp.500 juta (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.300 juta (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan Rp.2,5 milyar (dua milyar lima ratus juta rupiah) .

Menurut (Anggraini dan Sadalia 2016) dalam penelitian (Afrilia Tina Nur Anisa & Nur Huri Mustofa, 2021) Karakter berasal dari kata latin kharakter, kharassein dan kharax yang memiliki makna tools for marketing, to engrave, dan pointed stake (alat untuk menandai dan mengukir). Pada abad ke 14 kata tersebut kemudian beralih menjadi bahasa inggris yaitu character dengan bahasa Indonesia karakter. Karakter sendiri memiliki arti suatu nilai positif yang dimiliki seseorang atau seseorang yang memiliki kepribadian untuk menarik perhatian orang lain. Sedang wirausahawan atau entrepreneur adalah individu yang memiliki keinginan untuk maju dalam bisnis.

Jadi karakteristik pelaku usaha dapat diartikan sebagai suatu hal yang memiliki hubungan dengan ciri khas, sifat, kepribadian serta aktivitas seorang individu untuk merealisasikan gagasan bisnisnya kedalam dunia usaha. Wirausahawan bersifat kompleks suka menghadapi tantangan baik itu kecil, sedang maupun besar. Wirausahawan sendiri membutuhkan rasa keberanian tinggi, daya saing, optimisme dan semangat juang yang tinggi, karena peluang bisnis akan membawa beraneka jenis resiko, jika mereka yang akan memulai bisnis dapat membaca peluang pasar maka kemungkinan terjadinya resiko dapat diminimalisir. Karakteristik pelaku usaha berpengaruh secara parsial terhadap kinerja wirausaha.

Perkembangan usaha mikro untuk menjadi usaha kecil dan menengah terjadi melalui berbagai cara, antara lain melalui pengadaan dan pengelolaan modal usaha. Perkembangan usaha mikro telah mencapai perkembangan yang baik dari waktu ke

waktu, dan para pengusaha juga menghasilkan berbagai jenis produk. Usaha mikro merupakan salah satu sarana inovatif untuk mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat dan mencapai kesejahteraan hidup yang wajar. Kemandirian masyarakat seperti para pelaku usaha mikro, mengingat lapangan kerja yang semakin terbatas, belum terserapnya jumlah tenaga kerja dan terus mengatasi kemiskinan serta menyerap pendapatan yang diharapkan dapat mengurangi angka pengangguran, peningkatan yang disebabkan oleh perluasan lapangan kerja dan peluang usaha sangatlah sedikit.

Usaha mikro tergolong usaha marginal, di tandai dengan penggunaan teknologi yang relatif sederhana, tingkat modal dan akses terhadap kredit yang rendah, serta cenderung pada pasar lokal. Namun demikian sejumlah kajian di beberapa negara menunjukkan bahwa usaha mikro berperan cukup besar bagi pertumbuhan ekonomi, menyerap tenaga kerja melalui penciptaan lapangan pekerjaan, menyediakan barang dan jasa dengan harga yang murah, serta mengatasi masalah kemiskinan. Di samping itu, usaha mikro juga adalah komponen utama pengembangan ekonomi lokal, dan berpotensi meningkatkan posisi tawar (*bargaining position*).

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan usaha tidak lepas dari permasalahan bisnis yang ada yaitu Menurut (Januar, 2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa ada pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap perkembangan usaha yang dimana faktor internalnya ialah permodalan, sumber daya manusia yang terbatas, lemah jaringan usaha dan kemampuan penetrasi usaha kecil. Faktor eksternalnya terdiri dari iklim usaha yang sepenuhnya belum kondusif, terbatasnya sarana dan prasarana usaha dan terbatasnya akses ke pasar. Selain

menggunakan jumlah uang sebagai kriteria, banyak instansi pemerintah, seperti Kementerian Perindustrian dan Badan Pusat Statistik hingga saat ini juga masih menggunakan jumlah pekerja sebagai tolak ukur untuk membedakan skala usaha antara usaha mikro dengan usaha kecil dan usaha menengah. (Usaha *Mikro* Menurut Bps - Penelusuran Google, n.d.) usaha mikro adalah unit usaha dengan jumlah pekerja tetap satu hingga lima orang, sedangkan usaha kecil ialah unit usaha dengan jumlah pekerja antara enam sampai 19 orang. dan usaha menengah dari 20-99 orang. Perkembangan usaha dalam jurnal (Putri et al., 2014) merupakan sekumpulan aktifitas yang dilakukan untuk menciptakan sesuatu dengan cara mengembangkan dan mentransformasi berbagai sumber daya menjadi barang/jasa yang diinginkan konsumen. Perkembangan usaha adalah suatu bnetuk usaha kepada usaha itu sendiri agar dapat berkembang menjadi lebih baik lagi dan bisa mencapai pada titik kesuksesan yang dituju.

Perkembangan usaha mikro sudah tersebar luas mulai dari kota maupun di desa, dan salah satunya adalah di Desa Laubaleng Kecamatan Laubaleng Kabupaten Karo. Di Desa Laubaleng Kecamatan Laubaleng banyak masyarakat yang mencari nafkah dari berdagang. Ada beragam jenis produk yang mereka hasilkan, mulai dari industri makanan dan minuman, usaha kelontong , panglong, penjahit pakaian, bengkel sepeda motor, warung kopi, pangkas rambut dan tukang salon. Di Desa Laubaleng Kecamatan Laubaleng banyak pedagang datang dari berbagai kota atau daerah yang memiliki karakter yang berbeda dalam berdagang atau strategi dalam berdagang.

Penurunan dan tidak berkembangnya usaha mikro adalah suatu permasalahan klasik. Permasalahan yang sering menjadi hambatan bagi usaha mikro Di Desa

Laubaleng Kecamatan Laubaleng Kabupaten Karo dalam mengembangkan usahanya adalah ketersediaanya modal usaha. Rata-rata pelaku usaha kecil dan menengah tersebut enggan untuk meminjam pada lembaga keuangan seperti bank, koperasi, atau pegadaian, hal ini disebabkan ketakutan tidak dapat membayar bunga pinjaman dan rumitnya prosedur peminjaman. Hal ini berdampak bagi para pelaku usaha mikro di desa laubaleng kecamatan laubaleng kabupaten hanya memanfaatkan modal yang minim. Permasalahan yang sering menjadi hambatan usaha mikro kecil menengah Di Desa Laubaleng Kecamatan Laubaleng Kabupaten Karo dalam mengembangkan usahanya adalah minimnya ketersediaan modal dan juga tingginya tingkat persaingan usaha (Lahamid, 2018).

Dalam menghadapi persaingan yang lebih ketat dalam dunia usaha, pemilik usaha mikro dan kecil dituntut untuk lebih kreatif dan bekerja keras adapun karakteristik pelaku usaha juga merupakan salah satu masalah yang sering terjadi dalam perkembangan usaha mikro dan Kecil Di Desa Laubaleng Kecamatan Laubaleng Kabupaten Karo. Sebagian besar mereka memiliki tingkat pendidikan yang masih sangat rendah dan rendahnya kreativitas sehingga karakteristik mereka dalam menjalankan usahanya masih belum memenuhi kriteria untuk menjadi sukses dan berkembang. Mereka hanya berpikir untuk mendapatkan keuntungan tapi tidak berpikir untuk mengeluarkan inovasi baru, menciptakan produk baru dan tidak ada keinginan untuk mencoba yang baru sebagai penunjang kelangsungan usahanya. Selain itu, pelaku usaha mikro dan kecil tersebut cenderung takut untuk mengambil resiko dalam menjalankan usahanya, pelaku usaha kurang berani dalam meningkatkan ide, takut tampil beda. Hal ini berlandaskan ketakutan dalam hal terjadinya produk tidak laku, produk mengalami kerusakan, atau bahkan mengalami kerugian. Para pelaku

usaha mikro kecil di desa laubaleng kecamatan laubaleng kabupaten karo ini juga masih ada yang tidak memiliki rasa percaya diri yang tinggi dimana mereka masih takut gagal dalam memulai yang baru, mudah putus asa dan selalu merasa bahwa dirinya tidak mampu serta ragu-ragu dalam memecahkan masalah. Masih banyaknya juga pelaku usaha yang masih bersikap tidak jujur, tidak disiplin, kurangnya sikap ramah, dan tidak amanah, dimana mereka mau mengatakan sesuatu tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya baik dari segi harga yang sangat jauh berbeda dipasaran, ukuran produk yang berbeda dan bagus tidaknya juga suatu produk. Kemudian sebagian dari usahanya, padahal jika ada pembukuan keuangan di dalam suatu usaha dapat mempermudah proses evaluasi usaha dan dapat menilai dari keberhasilan usaha tersebut, sehingga membuat perkembangan usahanya menjadi terhambat dan susah berkembang.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis melakukan penelitian yang berjudul **PENGARUH MODAL USAHA DAN KARAKTERISTIK PELAKU USAHA TERHADAP PERKEMBANGAN UMK DI DESA LAUBALENG KECAMATAN LAUBALENG KABUPATEN KARO.**

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh modal usaha terhadap perkembangan UMK Di Desa Laubaleng Kecamatan Laubaleng Kabupaten Karo ?
2. Bagaimana pengaruh karakteristik pelaku usaha terhadap perkembangan UMK Di Desa Laubaleng Kecamatan Laubaleng Kabupaten Karo ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah penelitian diatas maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh modal usaha terhadap perkembangan UMK Di Desa Laubaleng Kecamatan Laubaleng Kabupaten Karo.
2. Untuk mengetahui pengaruh karakteristik pelaku usaha terhadap perkembangan UMK Di Desa Laubaleng Kecamatan Laubaleng Kabupaten Karo.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1.4.1.1 Bagi Peneliti

1. Sebagai syarat menyelesaikan studi S1
2. Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang cara meningkatkan kemampuan dan melatihn diri dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang sudah diperoleh, khususnya di bidang UMK.

1.4.1.2 Bagi Pembaca

1. Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan bagi pengembangan ilmu dan pengetahuan terutama berhubungan dengan modal usaha dan karakteristik pelaku usaha terhadap perkembangan UMK.

2. Menjadi bahan masukan untuk kepentingan pengembangan ilmu pengetahuan bagi pihak-pihak yang bersangkutan guna menjadikan penelitian ini lebih lanjut terhadap objek sejenis atau aspek lainnya.

1.4.1.3 Manfaat Praktik

Bagi UMK Didesa Laubaleng Kecamatan Laubaleng Kabupaten Karo khususnya bagi usaha kecil dan menengah lain pada umumnya, hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan masukan dalam mengembangkan strategi untuk menghadapi persaingan serta dapat dijadikan bahan masukan untuk meningkatkan kinerjanya.

BAB II

LANDASAN TEORI, PENELITIAN TERDAHULU, HIPOTESIS

2.1 UMK

2.1.1 Pengertian UMK

Usaha Mikro Kecil (UMK) adalah usaha produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha yang telah memenuhi kriteria sebagai usaha mikro. UMK bisa disebut sebagai perekonomian kerakyatan karena kemampuannya dalam melaksanakan kegiatan ekonomi di kalangan masyarakat kelas bawah dan menjadi basis pendapatan sebagian besar masyarakat. Secara tidak langsung UMK berpotensi memberikan dampak signifikan terhadap membangun kehidupan masyarakat yang kurang mampu, dan bisa membantu menghasilkan pendapatan negara.

Menurut Tambunan bahwa UMK adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau Badan Usaha di semua sektor ekonomi (Widjaja *et al.*, 2018).

Dalam Undang-Undang NO. 9 tahun 1995 tentang Usaha Kecil dan kemudian dilaksanakan lebih lanjut dengan Peraturan Pemerintah Nomor 44 Tahun 1997 tentang Kemitraan, dimana pengertian UK (Usaha Kecil) adalah sebagaimana diatur dalam Pasal 1 Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1995 dalam (Akhmad *et al.*, 2015) sebagai berikut:

1. Usaha Kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil yang memenuhi kriteria kekayaan yang bersih atau hasil penjualan tahunan serta kepemilikan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.

Dalam Undang-Undang nomor 20 Tahun 2008 tentang UMK pengertiannya dalam (Akhmad *et al.*, 2015) adalah:

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.

2.2 Modal Usaha

2.2.1 Pengertian Modal Usaha

Faktor usaha yang harus tersedia sebelum melakukan kegiatan bisnis adalah modal. Pengertian Modal usaha Menurut (Kasmir, 2013) adalah modal dalam bentuk uang yang diperlukan untuk membiayai segala keperluan usaha, mulai dari biaya prainvestasi pengurusan izin-izin, biaya investasi untuk pembelian aktiva tetap, sampai dengan modal kerja. Modal adalah semua bentuk kekayaan sebagai suatu alat untuk membangun usaha. Modal dapat digunakan dalam keperluan proses produksi atau menghasilkan output dan perlengkapan berwirausaha. Modal dalam pengertian ini

dapat diinterpretasikan sebagai sejumlah uang yang digunakan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan bisnis.

2.2.2 Indikator Modal Usaha

Dalam jurnal (Putri et al., 2014) indikator modal usaha antara lain:

1. Struktur permodalan: Modal sendiri dan moda pinjaman

Berdasarkan sumbernya modal dapat dibedakan menjadi modal sendiri dan modal asing (modal pinjaman). Modal sendiri merupakan modal yang berasal dari pemilik usaha, sedangkan modal asing adalah modal yang berasal dari hasil pinjaman atau kredit dari lembaga keuangan yang ada. Semua jenis tersebut memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing. Modal usaha adalah faktor usaha yang harus tersedia sebelum melakukan kegiatan usaha. Besar kecilnya modal akan mempengaruhi perkembangan usaha dalam mencapai pendapatan.

2. Pemanfaatan modal tambahan

Pengaturan pinjaman modal dari bank atau lembaga keuangan lainnya harus dilakukan dengan baik. Gunakan modal tambahan sebagaimana tujuan awal, yaitu untuk mengemangkan usaha. Kebanyakan pebisnis gagal dalam mengelola pinjaman, karena memberikan porsi yang lebih banyak pada belanja konsumtif daripada produktif.

3. Hambatan dalam mengakses modal eksternal

Hambatan untuk memperoleh modal eksternal antara lain: sulitnya persyaratan untuk mendapatkan kredit perbankan bagi usaha mikro seperti kelayakan usaha, rekening 3 bulan harus bagus dan keberadaan agunan serta lamanya berbisnis, serta teknis yang diminta oleh bank tidak dapat dipenuhi.

4. Keadaan usaha setelah menambahkan modal

Modal merupakan suatu bagian terpenting untuk menjalankan suatu usaha. Jumlah modal adalah keseluruhan modal usaha yang digunakan dalam perusahaan. Besar kecilnya modal usaha yang digunakan tergantung besar kecilnya usaha yang akan didirikan. Begitu juga dengan besar kecilnya modal usaha yang dimiliki akan berpengaruh terhadap perkembangan suatu usaha.

2.3 Karakteristik Pelaku Usaha

2.3.1 Pengertian Karakteristik Pelaku Usaha

Menurut (Anggraini dan Sadalia 2016) dalam penelitian (Afrilia Tina Nur Anisa & Nur Huri Mustofa, 2021) Karakter berasal dari kata latin kharakter, kharassein dan kharax yang memiliki makna tools for marketing, to engrave, dan pointed stake (alat untuk menandai dan mengukir). Pada abad ke 14 kata tersebut kemudian beralih menjadi bahasa Inggris yaitu character dengan bahasa Indonesia karakter. Karakter sendiri memiliki arti suatu nilai positif yang dimiliki seseorang atau seseorang yang memiliki kepribadian untuk menarik perhatian orang lain. Sedangkan wirausahawan atau entrepreneur adalah individu yang memiliki keinginan untuk maju dalam bisnis.

Jadi karakteristik pelaku usaha dapat diartikan sebagai suatu hal yang memiliki hubungan dengan ciri khas, sifat, kepribadian serta aktivitas seorang individu untuk

merealisasikan gagasan bisnisnya kedalam dunia usaha. Wirausahawan bersifat kompleks suka menghadapi tantangan baik itu kecil, sedang maupun besar. Wirausahawan sendiri membutuhkan rasa keberanian tinggi, daya saing, optimisme dan semangat juang yang tinggi, karena peluang bisnis akan membawa beraneka jenis resiko, jika mereka yang akan memulai bisnis dapat membaca peluang pasar maka kemungkinan terjadinya resiko dapat diminimalisir. Karakteristik pelaku usaha berpengaruh secara parsial terhadap kinerja wirausaha.

2.3.2 Indikator Karakteristik Pelaku Usaha

Indikator dalam variabel karakteristik pelaku usaha menggunakan teori menurut (Alma, 2013) yaitu:

1. Percaya diri

Orang yang tinggi percaya dirinya adalah orang yang sudah matang jasmani dan rohaninya. Karakteristik kematangan seseorang adalah dia tidak tergantung pada orang lain dia memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, objektif dan kritis.

2. Pengambilan resiko

Ciri-ciri dan watak seperti ini dibawa kedalam wirausaha yang juga penuh dengan risiko tantangan, seperti persaingan, harga turun naik, barang tidak

laku, dan sebagainya. Namun semua tantangan ini harus di hadapi dengan penuh perhitungan dari segala macam segi.

3. Kepemimpinan

Sifat kepemimpinan memang ada dalam diri masing-masing individu. Namun sekarang ini, sifat kepemimpinan sudah banyak di pelajari dan dilatih. Ini tergantung kepada masing-masing individu dan menyesuaikan diri dengan organisasi atau yang dia pimpin. Pemimpin yang baik harus mampu menerima kritik dari bawahan, dia harus bersifat responsif.

4. Keorisinilan

Sifat orisinil ini tentu tidak selalu ada dalam diri seorang, yang dimaksud orisinil disini adalah dia tidak hanya mengekor kepada orang lain, tetapi memiliki pendapat sendiri, ada ide yang orisinil, ada kemampuan untuk melaksanakan sesuatu.

5. Berorientasi ke masa depan

Seorang wirausaha haruslah perspektif, mempunyai misi kedepan apa yang hendak dia lakukan dan apa yang hendak dicapai. Sebab sebuah usaha bukan didirikan untuk sementara, tetapi untuk selamanya. Oleh sebab itu faktor konstuitasnya harus dijaga dan pandangan harus di tunjukkan jauh kedepan.

6. Kreativitas

Kreativitas adalah kemampuan untuk melakukan kombinasi-kombinasi baru atau melihat hubungan-hubungan baru antara unsur, data, variabel yang sudah ada sebelumnya.

2.4 Perkembangan Usaha

2.4.1 Pengertian Perkembangan Usaha

Perkembangan usaha adalah perdagangan yang dilakukan oleh sekelompok orang yang terorganisasi untuk memperoleh keuntungan dengan cara memproduksi dan menjual barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Pengembangan usaha adalah keseluruhan kegiatan yang diselenggarakan oleh orang-orang yang bergerak di bidang perdagangan dan industri yang menyediakan barang dan jasa untuk kebutuhan memelihara dan meningkatkan kualitas hidupnya. Perkembangan usaha mikro, kecil dan menengah sebagai keberhasilan dalam berusaha dapat dilihat dari meningkatnya jumlah penjualan karena kemampuan pengusaha menangkap peluang usaha yang ada, berinovasi, memiliki pasar yang luas, mampu bersaing, memiliki akses ke lembaga keuangan baik bank maupun non bank sehingga dapat meningkatkan pembiayaan usaha. Perkembangan usaha kecil menengah adalah kemampuan seorang pengusaha kecil untuk mensosialisasikan dirinya kepada kebutuhan pangsa pasar sehingga ada perbaikan taraf hidup pada diri seorang pengusaha. Perkembangan usaha bagi usaha mikro kecil dan menengah sebagai kesuksesan dalam berusaha yang dapat dilihat jumlah penjualan yang semakin meningkat dikarenakan dari kemampuan pengusaha dalam meraih peluang usaha yang ada, berinovasi, luasnya pasar yang dikuasai, mampu bersaing, mempunyai akses yang

luas terhadap lembaga lembaga keuangan baik bank dan non bank sehingga dapat meningkatkan pembiayaan usahanya (McGee et al., 1977).

2.4.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Usaha

Berbagai faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan usaha terus diteliti oleh berbagai pihak guna menemukan solusi yang tepat untuk dapat mengembangkan di berbagai bidang usaha, Karena telah kita sadari bahwa perkembangan bidang usaha merupakan penggerak utama pembangunan nasional dan harus ditekankan pada pemberdayaan ekonomi rakyat, salah satunya usaha mikro. Faktor- faktor yang mempengaruhi perkembangan usaha tersebut tidak terlepas dari permasalahan usaha yang ada, faktor-faktor pengembangan usaha yang ada, faktor-faktor pengembangan usaha tersebut di antaranya Menurut (Januar, 2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa ada pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap pengembangan usaha, dimana faktor internalnya yaitu permodalan, sumber daya manusia yang terbatas, lemahnya jaringan usaha dan kemampuan penetrasi usaha kecil. Faktor eksternalnya terdiri dari iklim usaha yang sepenuhnya belum kondusif, terbatasnya sarana dan prasarana usaha dan terbatasnya akses ke pasar.

Menurut (Afidatur Ro'azah, 2021) masalah utama yang dihadapi oleh usaha mikro adalah permodalan, pemasaran, teknologi dan manajemen. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ariani dan Muhammad Nur (2015) untuk mengembangkan usaha pengusaha harus memanfaatkan seluruh kekuatan usaha yaitu mempertahankan seluruh kekuatan usaha yaitu mempertahankan kualitas dari bahan baku, legalitas/ijin produk yang masuk dalam kualifikasi, harga yang tetap bersaing dan melakukan

peningkatan SDM. Hal yang dapat mempengaruhi perkembangan usaha mikro adalah permasalahan pada biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya promosi, serta dalam permodalan.

Prinsip bahwa apa yang dilakukan merupakan usaha optimal untuk menghasikan nilai yang maksimal. Artinya, pelaku usaha melakukan sesuatu hal secara tidak sembarangan, sekalipun hal tersebut dapat dilakukan oleh orang lain. Pelaku usaha yang memiliki karakteristik yang baik akan mengelola usahanya dengan baik, sehingga usahanya berjalan dengan baik dan berkembang dengan baik. Seorang pebisnis harus memiliki karakteristik pelaku usaha yang mampu membuat usahanya berkembang dengan baik. Suryana (2014:22) mengungkapkan bahwa karakteristik pelaku usaha meliputi : penuh percaya diri, memiliki inisiatif, memiliki moto berprestasi, memiliki jiwa kepemimpinan, dan berani mengambil resiko.

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu dari beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan usaha diatas maka peneliti menjadikannya menjadi variabel yang mempengaruhi perkembangan usaha mikro di desa laubaleng kecamatan laubaleng yaitu, modal usaha dan karakteristik wirausaha.

2.4.3 Indikator Perkembangan Usaha

Menurut (Agustin, 2016) dalam penelitiannya, indikator yang digunakan dalam perkembangan usaha adalah sebagai berikut :

1. Peningkatan pendapatan

Peningkatan pendapatan adalah kemampuan suatu usaha dengan seluruh modal yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

2. Peningkatan jumlah pelanggan

Pelanggan adalah orang yang membeli dan menggunakan barang atau jasa yang tersedia dalam masyarakat. Jadi jumlah pelanggan adalah jumlah pembeli yang membeli dagangan atau jasa yang ditawarkan.

3. Peningkatan kualitas produk

Peningkatan kualitas produk merupakan kenaikan kualitas produksi suatu usaha dari hari ke hari, minggu ke minggu, tahun ke tahun. Dengan adanya peningkatan kualitas produk diharapkan mampu meningkatkan perkembangan suatu usaha.

4. Peningkatan kualitas SDM

Usaha yang memiliki kualitas SDM yang baik, maka akan berdampak pada performa dan kemajuan usaha.

2.5 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Penyusun	Hasil penelitian
----	------------------	----------	------------------

1	<p>Pengaruh karakteristik wirausaha, modal usaha dan strategi pemasaran terhadap perkembangan usaha mikro kecil dan menengah UMKM di kelurahan jelmu kota jambi.</p>	<p>(Desi Nopita Sari, E., Dja'far, H., & Anita, 2020)</p>	<p>Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat menunjukkan bahwa :</p> <p>(1) Pengaruh wirausaha, modal usaha dan strategi pemasaran secara bersama sama (simultan) berpengaruh terhadap perkembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) jelmu kota jambi.</p> <p>Pengaruh wirausaha, modal usaha dan strategi pemasaran secara sendiri (parsial) berpengaruh terhadap perkembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) jelmu kota jambi.</p>
2	<p>Pengaruh Modal Usaha Dan Karakteristik Wirausaha Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Binjai</p>	<p>(Raja Sakti Putra Harahap , Rafia , Safaruddin Munthe, 2023)</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa Modal Usaha dan Karakteristik Wirausaha berpengaruh secara simultan terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Binjai</p>

3	Pengaruh modal psikologis, karakteristik wirausaha, modal usaha dan strategi pemasaran terhadap perkembangan usaha UMKM di kecamatan buleleng tahun 2017	(Vijaya, D. P; Irwansyah, 2017)	Modal psikologis, karakteristik wirausaha, modal usaha dan strategi pemasaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan usaha UMKM di kecamatan buleleng.
4	Pengaruh karakteristik wirausaha, modal usaha, strategi pemasaran terhadap perkembangan usaha mikro kecil menengah (UMKM) dengan inovasi sebagai variabel intervening (studi kasus pelaku UMKM di kabupaten	(Afrilia Tina Nur Anisa & Nur Huri Mustofa, 2021)	Karakteristik wirausaha berpengaruh positif signifikan terhadap perkembangan UMKM, modal usaha tidak berpengaruh terhadap perkembangan UMKM, strategi pemasaran berpengaruh positif signifikan terhadap perkembangan UMKM, inovasi berpengaruh positif signifikan terhadap perkembangan UMKM.

	semarang).		
5	Pengaruh modal usaha, tingkat pendidikan, dan karakteristik wirausaha terhadap perkembangan UKM	(Nur Fajar Istinganah, 2020)	Ada pengaruh secara simultan dan parsial antara modal usaha, tingkat pendidikan, dan karakteristik wirausaha terhadap perkembangan UKM di kecamatan pedurungan kota semarang.
6	Pengaruh Modal Usaha Dan Karakteristik Wirausaha Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Dan Kecil Di Desa Kedungleper Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara.	(Safitri & Khasan Setiaji, 2018)	Ada pengaruh yang signifikan antara modal usaha dan karakteristik wirausaha terhadap perkembangan usaha mikro dan kecil di desa kedungleper. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat modal usaha, semakin tinggi karakteristik wirausaha, maka semakin tinggi tingkat perkembangan usaha mikro dan kecil di desa kedungleper.
7	Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha Dan Pemasaran Online Terhadap	(Warganegara & Bilbirri, 2022)	Perkembangan usaha mikro, kecil, dan menengah kuliner di Kecamatan Natar dipengaruhi secara positif serta signifikan oleh perkembangan karakteristik kewirausahaan, modal usaha, dan pemasaran online secara

	Pengembangan UMKM Kuliner Di Kecamatan Natar		simultan. Hal ini menunjukkan bahwa ketika faktor-faktor ini meningkat, maka perkembangan bisnis juga akan meningkat.
8	Pengaruh Karakteristik Wirausaha Dan Strategi Pemasaran Terhadap Perkembangan UMKM Di Kabupaten Buleleng	(Dewanti, 2022)	Hasil penelitian menunjukkan pengaruh positif, yang berarti semakin tinggi karakteristik wirausaha maka akan semakin tinggi perkembangan usaha UMKM, hal ini berarti untuk meningkatkan perkembangan usaha perlu adanya kemampuan berinovasi, kemampuan untuk mengelola para karyawan atau tenaga kerja serta mempunyai keinginan berprestasi dalam memproduksi produk yang dihasilkan.
9	pengaruh karakteristik wirausaha, modal usaha dan inovasi terhadap perkembangan	(Ainun Mardhiyyah et al., 2022)	-Hasil pengujian menunjukkan diketahui bahwa terdapat pengaruh positif signifikan variabel Karakteristik Wirausaha terhadap Perkembangan Bisnis dalam penelitian ini. Berdasarkan statistik diketahui bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. -Hasil pengujian menunjukkan diketahui bahwa terdapat pengaruh positif signifikan variabel Modal Usaha terhadap Perkembangan Bisnis dalam

	bisnis (UMKM nasi goreng wilayah kelapa gading jakarta utara)		penelitian ini. Berdasarkan statistik diketahui bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.
10	Pengaruh karakteristik wirausaha , modal usaha, sistem informasi akuntansi terhadap keberhasilan UMKM desa bandar setia	(Yuzakhri, 2023)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Keberhasilan UMKM dipengaruhi oleh sifat wirausaha, permodalan usaha, dan sistem informasi akuntansi karena UMKM membutuhkan wirausaha dengan ciri-ciri yang mencakup keterampilan dan teknik, permodalan berperan penting dalam perluasan usaha yang dijalankan, dan penggunaan sistem informasi akuntansi diperlukan untuk memperlancar pekerjaan dan perkembangan usaha. Hal ini dimaksudkan agar peneliti selanjutnya memasukkan faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi kinerja UMKM dalam kajiannya.

2.6 Kerangka Teoritis Dan Pengembangan Hipotesis

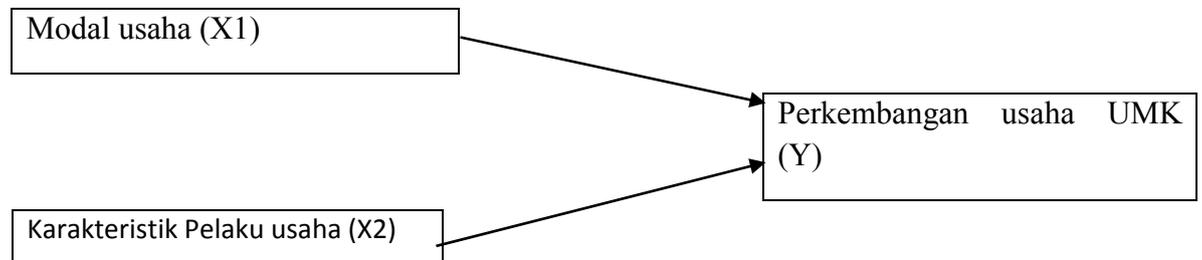
2.6.1 Kerangka Teoritis

Kerangka teoritis ini merupakan gambaran mengenai Pengaruh Modal Usaha Dan Karakteristik Wirausaha Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil.

Modal merupakan fondasi penting bagi sebuah bisnis agar dapat berdiri tegak, umumnya semakin besar jumlah modal yang digunakan maka semakin kuat pondasi usaha yang dibangun. Modal usaha adalah sumber dana yang terletak diawal dalam memulai sebuah usaha, modal usaha sangat diperlukan oleh pelaku usaha/bisnis untuk memulai sebuah usaha/bisnis dan menjalankannya. Tidak tersedianya modal aktivitas usaha tidak akan berjalan dengan baik, karena modal berpengaruh dalam sebuah usaha untuk mencapai pendapatan akhir baik dalam usaha besar maupun usaha kecil.

Karakteristik pelaku usaha dapat diartikan sebagai suatu hal yang memiliki hubungan dengan ciri khas, sifat, kepribadian serta aktivitas seorang individu untuk merealisasikan gagasan bisnisnya kedalam dunia usaha. Wirausahawan bersifat kompleks suka menghadapi tantangan baik itu kecil, sedang maupun besar. Wirausahawan sendiri membutuhkan rasa keberanian tinggi, daya saing, optimisme dan semangat juang yang tinggi.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dibuat model kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian

Keterangan :

X1 : Variabel Bebas (X1) Modal Usaha

X2 : Variabel Bebas (X2) Karakteristik Pelaku Usaha

Y : Variabel Terikat (Y) Perkembangan Usaha

2.7 Pengaruh Modal Usaha Terhadap Perkembangan Usaha

Modal adalah sekelompok barang atau uang yang dipergunakan sebagai dasar dalam memulai pekerjaan. Dalam istilah bahasa Inggris modal sering disebut dengan kata capital yang bermakna barang yang dihasilkan oleh manusia atau alam guna membantu proses produksi barang lain yang diperlukan oleh manusia guna memperoleh keuntungan (Polandos, Engka, dan Tolosang 2019). Ketika membangun sebuah bisnis, salah satu komponen pendukung yaitu dengan adanya modal. Modal merupakan fondasi penting bagi sebuah bisnis agar dapat berdiri tegak, umumnya semakin besar jumlah modal yang digunakan maka semakin kuat pondasi usaha yang dibangun. Modal usaha adalah sumber dana yang terletak

diawal dalam memulai sebuah usaha, modal usaha sangat diperlukan oleh pelaku usaha/bisnis untuk memulai sebuah usaha/bisnis dan menjalankannya. Tidak disediakannya modal aktivitas usaha tidak akan berjalan dengan baik, karena modal berpengaruh dalam sebuah usaha untuk mencapai pendapatan akhir baik dalam usaha besar maupun usaha kecil.

Berdasarkan penelitian sari (2020) menemukan bahwa modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan usaha UMK. sehingga semakin besar modal usaha pelaku UMK maka semakin tinggi pula perkembangan usaha UMK.

H1 : Modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan usaha UMK.

2.8 Hubungan Karakteristik pelaku usaha Terhadap Perkembangan Usaha

Karakter berasal dari kata latin kharakter, kharassein dan kharax yang memiliki makna tools for marketing, to engrave, dan pointed stake (alat untuk menandai dan mengukir). Pada abad ke 14 kata tersebut kemudian beralih menjadi bahasa inggris yaitu character dengan bahasa Indonesia karakter. Karakter sendiri memiliki arti suatu nilai positif yang dimiliki seseorang atau seseorang yang memiliki kepribadian untuk menarik perhatian orang lain. Sedang wirausahawan atau entrepreneur adalah individu yang memiliki keinginan untuk maju dalam bisnis. Jadi karakteristik pelaku usaha dapat diartikan sebagai suatu hal yang memiliki hubungan dengan ciri khas, sifat, kepribadian serta aktivitas seorang individu untuk merealisasikan gagasan bisnisnya kedalam dunia usaha. Wirausahawan bersifat kompleks suka menghadapi tantangan baik itu kecil,

sedang maupun besar. Wirausahawan sendiri membutuhkan rasa keberanian tinggi, daya saing, optimisme dan semangat juang yang tinggi. Karena peluang bisnis akan membawa beraneka jenis resiko, jika mereka yang akan memulai bisnis dapat membaca peluang pasar maka kemungkinan terjadinya resiko dapat diminimalisir. Karakteristik wirausaha berpengaruh secara parsial terhadap kinerja wirausaha. (Anggraini dan Sadalia 2016).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Afrilia Tina Nur Anisa & Nur Huri Mustofa, 2021) karakteristik pelaku usaha berpengaruh positif signifikan terhadap perkembangan UMK.

H2: Karakteristik pelaku usaha berpengaruh positif signifikan terhadap perkembangan UMK.

2.9 Pengembangan Hipotesis

Pengembangan Hipotesis merupakan jawaban sementara atas masalah yang bersifat praduga, karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Pengembangan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji pengaruh Modal Usaha Dan Karakteristik pelaku usaha Terhadap Perkembangan UMK.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel biasanya dilakukan secara random, penggunaan data, menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiyono, 2017).

3.2 Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini di laksanakan di desa laubaleng kecamatan laubaleng kabupaten karo. Waktu penelitian ini berlangsung oktober 2023 sampai dengan bulan april 2024.

3.3 Populasi

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2017) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh pemilik usaha mikro di desa laubaleng kecamatan laubaleng yaitu sebanyak 50 pelaku usaha.

Tabel 3.1

Data Pelaku Usaha Mikro Kecil Di Desa Laubaleng Kecamatan Laubaleng Kabupaten Karo

No	Nama	Jenis Kelamin	Bidang Usaha	Alamat Usaha
----	------	---------------	--------------	--------------

1	Fitria Sinaga	Perempuan	Kedai Kopi	Jalan Rakoetta S.Brahmana
2	Yusni Sagala	Perempuan	Sarapan Pagi	Jalan Medan Kuta Cane
3	Piccal Sinulingga	Laki-Laki	Kedai Kopi	Jalan Renun
4	Otton Sinaga	Laki-Laki	Kedai Kopi	Jalan Gereja HKI
5	Lusianna Ginting	Perempuan	Sarapan Pagi	Jalan Medan Kuta Cane
6	Maria Goretti Sembiring	Perempuan	Penjual Kebab	Jalan Pln
7	Eza Sinuraya	Perempuan	Kedai Kopi	
8	Ros Br Barus	Perempuan	Penjual Pakaian	Losd Pekan Laubaleng
9	Tonisia	Laki Laki	Bengkel Sepeda Motor	Jalan Medan Kuta Cane
10	Darma Sembiring	Laki Laki	Bengkel Sepeda Motor	Jalan Medan Kuta Cane
11	Sivy Sembiring Depari	Perempuan	Salon	Jalan Renun
12	Maju Sembiring	Laki Laki	Salon	Jalan Gereja HKI
13	Pagit Tarigan	Perempuan	Kedai Kopi	Jalan Rakoetta S.Brahmana
14	Nur Ulina	Perempuan	Penjahit Pakaian	Jalan Gereja HKI
15	Yoan Yoana	Perempuan	Pedagang Kue	Jalan Renun
16	Lisoy	Laki Laki	Penjual Bpk	Jalan Rakoetta S.Brahmana
17	Susi Pardede	Perempuan	Sarapan Pagi	Jalan Grereja HKI
18	Bpk Munthe	Laki Laki	Penjual Bpk	Jalan Renun
19	Katarina Junenti Sinulaki	Perempuan	Penjual Sayuran	Jalan Medan Kuta Cane
20	Rambah Sembiring	Perempuan	Kelontong	Jalan Renun
21	Warung Mak Yusuf	Perempuan	Rumah Makan	Simpang Tiga
22	Jadiate	Perempuan	Kelontong	Jalan Renun
23	Dewi Manullang	Perempuan	Penjual Pakaian	Gang RK
24	Rosmawati Siahaan	Perempuan	Kelontong	Jalan Medan Kuta Cane
25	Sondang Marpaung	Laki Laki	Sarapan Pagi	Losd Pekan Laubaleng
26	Ud.Pelawi	Perempuan	Kelontong	Jalan Rakoetta S.Brahmana
27	Nopen Sitanggung	Perempuan	Penjual Mie Goreng	Jalan Rakoetta S.Brahmana
28	Niar Naibaho	Laki Laki	Rumah Makan	Jalan Kampung Baru
29	Rumah Makan Bunda	Perempuan	Rumah Makan	Jalan Raoetta S.Brahmana
30	Rm.Nayla	Perempuan	Rumah Makan	Jalan Medan Kuta Cane
31	R.Sembiring	Perempuan	Rumah Makan	Jalan Renun

32	Evan Pangkas	Laki Laki	Pangkas Rambut	Laubaleng Kuta
33	Adriana Pelawi	Perempuan	Kelontong	Jalan Rakoetta S.Brahmana
34	Bengkel Ginting	Laki Laki	Bengkel Sepeda Motor	Jalan Renun
35	Bunghit Taylor	Laki Laki	Penjahit Pakaian	Jalan Renun
36	Delfri Pinem	Laki Laki	Sarapan Pagi	Laubaleng Kuta
37	Tengging Ginting	Perempuan	Penjual Mie Goreng	Jalan Renun
38	Sabar Br Sibarani	Perempuan	Penjual Mie Goreng	Losd Pekan Laubaleng
39	Eka Ginting	Laki Laki	Kelontong	Jalan Medan Kuta Cane
40	Jadikan Karo Karo	Perempuan	Penjual Sayur	Jalan Renun
41	Jepen Maha	Laki Laki	Kelontong	Jalan Renun
42	Sri Sihombing	Perempuan	Penjual Mie Goreng	Gang RK
43	Pangkas Angga	Laki Laki	Pangkas Rambut	Jalan Medan Kuta Cane
44	Yogi Sihombing	Laki Laki	Kedai Kopi	Simpang Tiga
45	M.Ginting	Perempuan	Kelontong	Jalan Renun
46	Sari Munthe	Perempuan	Penjual Sayur	Jalan Medan Kuta Cne
47	Nurul Salon	Perempuan	Salon	Jalan Medan Kuta Cane
48	J. Situmeang	Laki Laki	Kedai Kopi	Jalan Rakoetta S.Brahmana
49	Srik Karo Karo	Perempuan	Sarapan Pagi	Laubaleng Kuta
50	S.Br Berutu	Perempuan	Rumah Makan	Jalan Renun

3.4 Metode Pengambilan Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang relatif sama dan dianggap bisa mewakili populasi. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi yang akan diteliti. Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan jenis *Non Probability Sampling*.

Teknik *Non Probability Sampling* yang dipilih yaitu dengan sampling jenuh yaitu metode penarikan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Dalam penelitian ini sampel

yang akan di ambil adalah seluruh pelaku usaha mikro didesa laubaleng kecamatan laubaleng. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan metode sampel jenuh. Metode sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dijadikan menjadi sampel.

3.4.1 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang di harapkan dapat mewakili populasi penelitian. Pada penelitian ini penulis melakukan teknik penarikan sampel secara nonprobabilitas dengan metode sampel jenuh dimana pengambilan sampel tidak terlepas dari semua anggota populasi. Jadi yang dijadikan sampel yaitu seluruh pelaku usaha mikro di desa laubaleng kecamatan laubaleng yang berjumlah 50 pelaku usaha.

3.5 Jenis Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data primer

Data primer yaitu data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh suatu organisasi atau perorangan langsung dari objeknya. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari kuisoner berupa persepsi yang berhubungan dengan modal usaha dan karakteristik wirausaha terhadap perkembangan UMK di desa laubaleng kecamatan laubaleng kabupaten karo.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi. Data sekunder dalam penelitian ini antara lain mencakup data jumlah UMK di desa laubaleng yang diperoleh dari kantor kepala desa laubaleng.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini didapatkan langsung dari pengisian kuisioner yang ditunjukkan kepada responden tentang tanggapan atau pandangannya mengenai modal dan karakteristik wirausaha terhadap perkembangan UMK di desa laubaleng kecamatan laubaleng kabupaten karo.

3.7 Identifikasi Dan Defenisi Operasional Variabel

3.7.1 Identifikasi Variabel

Identifikasi yang terdapat dalam suatu penelitian berfungsi untuk menentukan alat pengumpulan data dan teknik analisis data. Variabel-variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bebas (variabel independen)

Dalam penelitian variabel bebas yang berfungsi sebagai variabel pengaruh adalah “modal usaha dan karakteristik pelaku usaha “.

2. Variabel terikat (variabel dependen) dalam penelitian ini yang variabel terikat adalah “perkembangan UMK”.

3.7.2 Defenisi Operasional

Defenisi operasional variabel penelitian merupakan penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator-indikator yang membentuknya. Defenisi operasional penelitian ini adalah dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.2
Operasional variabel

Variabel	Defenisi Variabel	Indikator	Ukuran
Modal Usaha (X1)	Modal yaitu alat untuk membangun usaha. Modal juga dapat digunakan untuk keperluan produksi dan untuk perlengkapan berwirausaha.	1) Sumber modal 2) Jumlah modal 3) Menggunakan modal dengan baik 4) Keterbatasan modal	Skala Likert
Karakteristik Pelaku usaha (X2)	Karakteristik pelaku usaha dapat didefenisikan sebagai hal yang berhubungan dengan ciri khas, perilaku, watak, tabiat, sikap, serta tindakan seseorang	1) Percaya diri 2) Pengambilan resiko 3) Berorientasi ke masa depan 4) kreativitas	Skala Likert

	<p>untuk mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia usaha serta sikap dan tindakan seseorang wirausahawan dalam kesehariannya.</p>		
<p>Perkembangan UMK (Y)</p>	<p>Perkembangan usaha adalah suatu lembaga yang menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat, yang mana apabila kebutuhan masyarakat meningkat, maka lembaga bisnis pun akan meningkat pula perkembangannya untuk memenuhi kebutuhan tersebut, sambil memperoleh</p>	<p>1) Peningkatan pendapatan 2) Peningkatan jumlah pelanggan 3) Peningkatan kualitas produk 4) Peningkatan kualitas SDM</p>	<p>Skala Likert</p>

	laba.		
--	-------	--	--

3.8 Instrumen Penelitian Dan Pengukuran

Skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert sebagai alat mengukur sikap, pendapatan dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Dengan menggunakan skala likert, maka variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Dalam melakukan penelitian terhadap variabel-variabel yang akan diuji pada setiap jawaban akan di diberikan skor.

Tabel 3. 1
Skala *Likert*

NO	JAWABAN	SKOR
1	Sangat Tidak Setuju	1
2	Tidak Setuju	2
3	Kurang Setuju	3
4	Setuju	4
5	Sangat Setuju	5

3.9 Teknik Analisis Data

3.9.1 Uji Validitas

Menurut ghozali (2016:53) Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Sebuah kuesioner dinyatakan valid jika kuesioner tersebut mampu mengekspresikan sesuatu yang diukur oleh kuisoner tersebut. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung (nilai corrected-item-total correlation pada output cronbach alpa) dengan nilai r tabel untuk degre of freedom

(df)= $n-2$ (n adalah jumlah sampel dengan tingkat signifikansi 0.05). jika r itung lebih besar daripada r tabel dan berkolerasi positif maka item tersebut valid. atau jika signifikansi (Sig, 2-tailed) kurang dari 0.05 maka dapat di nyatakan bahwa item pernyataan tersebut valid.

3.9.2 Uji Reliabilitas

Menurut ghozali (2016:47) mengatakan uji realibilitas digunakan untuk mengukur suatu kuisioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuisioner dikatakan reliable jika jawaban seseorang terhadap pernyataan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Menurut ghozali suatu variabel dikatakan reliable jika memiliki cronbach alpa $>0,60$.

3.9.3 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik digunakan untuk memastikan persamaan regresi yang difungsikan tepat dan valid serta untuk mengetahui apakah ada masalah didalam regresi.

Uji asumsi klasik ini meliputi:

3.9.3.1 Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2016:154) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya residual terdistribusi normal. Apabila variabel tidak berdistribusi secara normal maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Pada uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji *one sample kolmogorov smirnov* yaitu dengan ketentuan apabilla nilai signifikan diatas 5% atau 0,05 maka data memiliki distribusi normal. Sedangkan jika hasil uji *one sample kolmogorov smirnov* menghasilkan nilai signifikan dibawah 5% atau 0,05 ,maka data tidak memiliki distribusi normal.

3.9.3.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016:103) pengujian multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk menemukan ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Tolerance mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai tolerance rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/\text{tolerance}$) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai *cut off* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF di atas 10.

3.9.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016:134) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual atau pengamatan yang lain. Apabila varian berbeda, disebut heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model regresi linier berganda, yaitu dengan melihat grafik *scatterplot* atau dari nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID dengan residul eror yaitu ZPED.

Apabila tidak terdapat pola tertentu dan tidak menyebar diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk model penelitian yang baik adalah tidak terdapat heteroskedastisitas.

3.9.4 Analisis Deskriptif

3.9.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui dan memprediksi apakah variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) dan seberapa besar pengaruhnya kedua variabel bebas terhadap variabel terkait (Y) pada penelitian ini :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Dimana :

- Y = Perkembangan Usaha
- a = Konstanta
- b_1, b_2 = Koefisien masing masing faktor
- X_1 = Modal Usaha
- X_2 = Karakteristik Pelaku Usaha
- e = Standar Error

3.9.4.2 Uji Parsial (t)

Analisis ini juga untuk menjawab uji hipotesis secara parsial atau uji-t. Uji-t digunakan untuk mengetahui signifikan dari pengaruh variabel bebas terdapat variabel terikat secara parsial. Signifikan pengaruh tersebut dapat diestimasi dengan membandingkan t_{tabel} dengan t_{hitung} . Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel bebas secara parsial mempengaruhi variabel bebas secara parsial tidak mempengaruhi variabel terikat (ghozali 2016).

Rumusan hipotesis :

1. Modal usaha

$H_0 : b_1 \neq 0$: artinya modal usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap Perkembangan UMK Di Desa Laubaleng Kecamatan Laubaleng.

$H_1 : b_1 = 0$: artinya modal usaha berpengaruh signifikan terhadap Perkembangan UMK Didesa Laubaleng Kecamatan Lauableng.

2. Karakteristik Pelaku Usaha

$H_0 : b_1 \neq 0$: artinya karakteristik pelaku usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap perkembangan UMK di desa laubaleng kecamatan laubaleng.

$H_2 : b_2 = 0$: artinya karakteristik pelaku usaha berpengaruh signifikan terhadap perkembangan umkm di desa laubaleng kecamatan laubaleng.

Kriteria pengambilan keputusan :

1. jika signifikan $> \alpha = 0,05$ dimana α merupakan besarnya kesalahan yang ditolerir didalam pengambilan keputusan maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
2. Jika signifikan $< \alpha = 0,05$ dimana α merupakan besarnya kesalahan yang ditolerir didalam pengambilan keputusan maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

3.9.4.3 Uji Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2016 : 96) Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen). Untuk mengetahui signifikan atau tidak pengaruh secara bersama sama variabel bebas terhadap variabel terikat maka digunakan probability sebesar 5% ($\alpha = 0,05$).

Rumusan hipotesis :

1. H_0 : Variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
2. H_1 : Variabel bebas secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Kriteria pengambilan keputusan yang digunakan adalah sebagai berikut :

Apabila nilai $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya variabel bebas secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. Sebaliknya, bila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$,

maka h_0 ditolak dan artinya secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

3.9.4.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut ghozali (2016:95) koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara 0 sampai dengan 1. Nilai R^2 yang lebih kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.